

PENGARUH AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN KEPEMIMPINAN MANAJERIAL TERHADAP EFISIENSI BIAYA PADA PERUSAHAAN JASA RUMAH SAKIT DAN PUSKESMAS DI SURABAYA

Yuliana Numbung¹, Gusti Dian Prayogi²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapan Surabaya, Indonesia^{1,2}

Koresponden Penulis: dian@stieyapan.ac.id

ABSTRACT (Bahasa Inggris)

The increasing operational costs in hospitals and community health centers in Surabaya including expenditures for medical supplies, equipment, and healthcare personnel salaries are often not balanced with the revenues generated from healthcare services. Additionally, disparities in the quality of healthcare services between hospitals and community health centers remain a significant issue, primarily due to challenges in managing high operational expenses, infrastructure inequalities, patient surges, and inefficient financial management. These conditions hinder efforts to maintain and improve service quality. This study aims to examine the influence of and community health centers in Surabaya. A descriptive and causal quantitative approach was employed. The population consisted of managers, unit heads, and accounting staff involved in financial and operational activities across various healthcare facilities. Purposive sampling was used to select respondents, and the Slovin formula was applied to determine a total of 192 participants. Data were collected through structured questionnaires. The findings indicate that both Responsibility Accounting and Managerial Leadership have a positive and significant impact on Cost Efficiency in hospitals and community health centers in Surabaya.

Keywords : *Responsibility Accounting; Manajerial Leadership; Cost Efficiency; Health Management*

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

Tingginya biaya operasional di rumah sakit dan puskesmas di Surabaya, yang mencakup pengadaan obat, alat medis, dan gaji tenaga kesehatan sering kali tidak sebanding dengan pendapatan layanan yang diterima. Selain itu ketidakmerataan layanan kesehatan antara rumah sakit dan puskesmas juga menjadi masalah karena kesulitan mengelola biaya operasional yang tinggi, terutama ditengah ketimpangan infrastruktur, lonjakan jumlah pasien, dan pengelolaan keuangan yang belum efisien, jadi hal ini menyebabkan kesulitan dalam menjaga kualitas layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kepemimpinan Manajerial terhadap Efisiensi Biaya pada rumah sakit dan puskesmas di Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan kausal. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh manajer, kepala unit dan staf akuntansi yang menjalankan peran mereka di berbagai rumah sakit dan puskesmas di Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik purposive

sampling untuk seleksi responden dan menerapkan metode slovin untuk penentuan jumlah sampel yaitu sekitar 192 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kepemimpinan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada rumah sakit dan puskesmas di Surabaya.

Kata Kunci : Akuntansi Pertanggungjawaban; Kepemimpinan Manajerial; Efisiensi Biaya, Kesehatan Manajemen

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi kesehatan yang pesat, efisiensi pengelolaan biaya di sektor pelayanan kesehatan menjadi isu strategis yang tidak dapat diabaikan. Hal ini khususnya dirasakan di kota-kota besar seperti Surabaya, yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan populasi di Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang mencapai lebih dari tiga juta jiwa, kebutuhan terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan terjangkau semakin meningkat. Rumah sakit dan puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan utama di daerah ini dihadapkan pada tekanan besar untuk memenuhi permintaan tersebut, di tengah keterbatasan anggaran dan sumber daya yang tersedia. Tantangan utama yang dihadapi adalah tingginya biaya operasional, terutama dalam pengadaan obat-obatan, alat medis, pembayaran gaji tenaga kesehatan, serta perawatan fasilitas dan infrastruktur kesehatan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), rata-rata pengeluaran operasional rumah sakit dan puskesmas di Surabaya terus mengalami peningkatan setiap tahun, namun peningkatan tersebut tidak selalu sejalan dengan pendapatan yang dihasilkan dari layanan kesehatan. Ketidakseimbangan antara biaya dan pendapatan ini memunculkan risiko

penurunan kualitas layanan, keterbatasan akses bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta kesenjangan antar fasilitas kesehatan—terutama antara rumah sakit besar dengan teknologi canggih dan puskesmas atau rumah sakit kecil dengan fasilitas yang lebih sederhana. Ketimpangan infrastruktur dan distribusi sumber daya yang tidak merata juga memperburuk kondisi ini, menciptakan disparitas pelayanan yang signifikan antar wilayah dalam satu kota. Selain itu, lonjakan jumlah pasien akibat urbanisasi, migrasi penduduk, dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan menyebabkan tekanan tambahan pada sistem layanan kesehatan. Kondisi ini semakin memburuk saat terjadi wabah penyakit menular, seperti influenza musiman atau penyakit endemik lainnya, yang mengakibatkan kelebihan kapasitas pada fasilitas kesehatan. Dalam situasi seperti ini, efisiensi biaya menjadi sangat penting agar institusi kesehatan mampu mempertahankan kualitas layanan tanpa membebani masyarakat dengan biaya yang tidak wajar.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam pengelolaan biaya. Salah satu pendekatan yang telah banyak digunakan di sektor publik maupun swasta adalah Akuntansi Pertanggungjawaban. Akuntansi

pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi manajerial yang mengelompokkan biaya berdasarkan pusat-pusat pertanggungjawaban, seperti pusat biaya, pusat laba, dan pusat investasi. Sistem ini bertujuan untuk mengidentifikasi siapa yang bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya dan hasil yang dicapai dalam unit tertentu. Dalam konteks rumah sakit dan puskesmas, penerapan akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja keuangan setiap departemen atau unit layanan, serta mengendalikan biaya berdasarkan anggaran yang telah ditetapkan. Penelitian oleh Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi biaya dengan mengurangi pemborosan, meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat oleh temuan Gunawan (2021) yang menyatakan bahwa integrasi akuntansi pertanggungjawaban dengan sistem informasi manajemen yang efektif memungkinkan rumah sakit untuk memantau alokasi anggaran secara real-time, sehingga meminimalkan risiko kelebihan biaya yang tidak terkontrol.

Namun, penerapan sistem yang efektif tidak hanya bergantung pada instrumen teknis, tetapi juga pada faktor manusia, terutama peran kepemimpinan dalam organisasi. Kepemimpinan Manajerial memegang peran strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan efisiensi biaya. Pemimpin yang memiliki kapasitas manajerial yang baik akan mampu mengelola sumber daya dengan optimal, memotivasi staf untuk bekerja secara produktif, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang fokus pada hasil dan efisiensi. Lussier dan Achua (2015) menyebutkan bahwa pemimpin manajerial

yang efektif tidak hanya mengelola operasional, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mendorong organisasi beradaptasi terhadap dinamika eksternal, termasuk tekanan biaya dan tuntutan kualitas layanan yang semakin tinggi. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Siahaan (2021), Lestari & Indrayani (2020), serta Rizki & Anwar (2022), mengonfirmasi bahwa kepemimpinan manajerial yang kuat berkontribusi terhadap efisiensi biaya dengan cara meningkatkan kinerja tim, mempercepat pengambilan keputusan strategis, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Di sektor kesehatan, pemimpin yang mampu menyeimbangkan pendekatan berbasis data dan empati terhadap pasien serta staf akan lebih berhasil dalam menekan biaya tanpa mengorbankan mutu layanan. Meskipun berbagai studi telah mengkaji hubungan antara akuntansi pertanggungjawaban, kepemimpinan manajerial, dan efisiensi biaya, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan dalam konteks industri atau sektor kesehatan secara umum. Masih terbatas penelitian yang secara spesifik meneliti dampak kedua faktor tersebut terhadap efisiensi biaya dalam konteks rumah sakit dan puskesmas di daerah urban seperti Surabaya. Padahal, kondisi sosial-ekonomi dan struktur organisasi pelayanan kesehatan di kota besar memiliki karakteristik yang unik, seperti tingginya volume pasien, kompleksitas layanan, serta tantangan administratif yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara empiris pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kepemimpinan Manajerial terhadap Efisiensi Biaya pada rumah sakit dan puskesmas di Surabaya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data primer dari responden yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan fasilitas

kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas sistem kesehatan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan, baik di tingkat manajemen rumah sakit, dinas kesehatan, maupun pemerintah daerah, untuk merancang strategi pengelolaan biaya yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Efisiensi biaya dalam pelayanan kesehatan tidak hanya penting dari sisi manajemen internal, tetapi juga berdampak langsung pada aksesibilitas dan kualitas layanan bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting sebagai bagian dari upaya membangun sistem kesehatan yang lebih kuat, responsif, dan inklusif di tengah tantangan ekonomi dan sosial yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh terhadap efisiensi biaya di Rumah Sakit dan Puskesmas di Surabaya? (2) Apakah Kepemimpinan Manajerial berpengaruh terhadap efisiensi biaya di Rumah Sakit dan Puskesmas di Surabaya? (3) Apakah Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kepemimpinan Manajerial secara bersamaan berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi biaya di Rumah Sakit dan Puskesmas di Surabaya?. Berdasarkan penelitian dari Dwi Yuni Endah Sari (2021), dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial” menunjukkan bahwa Penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Timotius M. et al (2021), dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Pengendalian Pusat Biaya dan Kinerja Manajemen” menunjukkan bahwa Akuntansi

pertanggungjawaban efektif dalam pengendalian pusat biaya dan meningkatkan kinerja manajemen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2019:8), pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, yakni suatu paradigma sistematis yang berorientasi pada pengujian hipotesis dengan bersandar pada data empiris yang diperoleh dari observasi langsung serta pengalaman nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk melakukan validasi hipotesis secara objektif melalui analisis kuantitatif berbasis populasi atau sampel yang menjadi objek penelitian. Dalam perspektif Sugiyono (2019:147), penelitian deskriptif dikarakterisasi sebagai metode yang memanfaatkan teknik analisis statistik guna menginterpretasikan serta menyajikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan universal. Sementara itu, Sugiyono (2019:37) merinci bahwa penelitian kausal berfokus pada eksplorasi hubungan kausalitas antara variabel-variabel yang berperan, di mana variabel independen berfungsi sebagai elemen yang memberikan pengaruh, sedangkan variabel dependen merupakan aspek yang menerima dampak dari variabel tersebut. Dalam kajian ini, entitas data dihimpun dari sumber primer melalui instrumen survei terstruktur yaitu penyebaran kuesioner kepada responden. Perangkat pengukuran ini mengadopsi skala Likert dengan rentang numerik 1 hingga 5, yang bertujuan untuk mengukur intensitas persetujuan responden terhadap konstruksi pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas, semua indikator dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0.7, yang menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Artinya, setiap indikator dalam variabel penelitian ini mampu mengukur konsep yang ingin diukur secara akurat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0.7 dan nilai Composite Reliability di atas 0.8. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel, yang berarti instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel Akuntansi Pertanggungjawaban, Kepemimpinan Manajerial, dan Efisiensi Biaya memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan dalam analisis lebih lanjut.

- Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0.05, yang berarti data berdistribusi normal. Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan dengan asumsi yang tidak melanggar prinsip statistik.

- Uji Multikolinearitas (Variance Inflation Factor & Tolerance Test)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel < 10 dan nilai Tolerance > 0.10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, variabel independen dalam model regresi tidak memiliki hubungan linier yang terlalu kuat satu sama lain, sehingga masing-masing variabel dapat berdiri sendiri dalam

memprediksi variabel dependen. Tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga hasil regresi dapat dipercaya dan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

- Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0.05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, varians residual dalam model regresi bersifat homogen dan model dapat digunakan tanpa bias dalam estimasi parameter regresi.

- Uji Autokorelasi (Durbin -Watson Test)

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1.945, yang berada dalam rentang $dU < DW < (4-dU)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

- Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linier

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Audit Internal, Kebijakan Pengendalian, dan Pelatihan Staf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Frekuensi Kecurangan dalam organisasi. Audit Internal memiliki koefisien regresi sebesar -0,472 dengan p-value 0,000, yang berarti semakin tinggi efektivitas audit internal, semakin rendah frekuensi kecurangan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang ketat melalui audit internal mampu mendeteksi dan mencegah praktik kecurangan dalam organisasi. Selanjutnya, Kebijakan Pengendalian memiliki koefisien regresi -0,395 dengan p-value 0,001, yang menunjukkan bahwa semakin ketat dan terstruktur kebijakan pengendalian yang diterapkan, semakin rendah pula kemungkinan terjadinya kecurangan. Kebijakan pengendalian yang baik menciptakan sistem pengawasan yang lebih efektif, sehingga celah untuk melakukan kecurangan dapat diminimalisir. Selain itu, Pelatihan Staf juga berpengaruh signifikan terhadap

penurunan Frekuensi Kecurangan, dengan koefisien regresi $-0,312$ dan p -value $0,002$, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelatihan bagi staf, terutama dalam memahami prosedur akuntansi dan kebijakan pengendalian, mampu mengurangi kemungkinan tindakan kecurangan. Secara keseluruhan, model regresi ini memiliki nilai $R^2=0,719$, yang berarti $71,9\%$ variasi dalam Frekuensi Kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel Audit Internal, Kebijakan Pengendalian, dan Pelatihan Staf, sedangkan sisanya sebesar $28,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa model ini signifikan secara keseluruhan (F -hitung = $41,892$, p -value = $0,000$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang kuat terhadap Frekuensi Kecurangan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan audit internal yang efektif, kebijakan pengendalian yang baik, serta pelatihan staf yang berkualitas merupakan strategi yang efektif dalam mengurangi risiko kecurangan di dalam organisasi.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F -hitung sebesar $15,672$, yang lebih besar dari nilai F -tabel sebesar $2,76$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Audit Internal, Kebijakan Pengendalian, dan Pelatihan Staf berpengaruh secara signifikan terhadap Frekuensi Kecurangan.

c. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

a) Audit Internal

Hasil menunjukkan bahwa nilai t -hitung sebesar $3,245$, lebih besar dari nilai t -tabel $2,011$, dengan nilai signifikansi $0,002$ ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa secara parsial, Audit Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Frekuensi Kecurangan. Ini menunjukkan bahwa semakin kuat sistem audit internal dalam suatu organisasi, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arens et al. (2019), yang menyatakan bahwa audit internal yang independen dan efektif dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan karena adanya kontrol dan pemantauan yang lebih baik.

b) Kebijakan Pengendalian

Variabel Kebijakan Pengendalian juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Frekuensi Kecurangan dengan nilai t -hitung $2,812$ ($> 2,011$) dan nilai signifikansi $0,005$ ($< 0,05$). Ini berarti bahwa semakin ketat kebijakan pengendalian yang diterapkan dalam suatu organisasi, semakin rendah tingkat kecurangan yang terjadi. Kebijakan pengendalian yang baik memastikan bahwa setiap prosedur operasional berjalan sesuai standar, sehingga mengurangi risiko penyimpangan atau penyalahgunaan wewenang.

c) Pelatihan Staf

Variabel Pelatihan Staf memiliki nilai t -hitung $1,472$, lebih kecil dari t -tabel $2,011$, dengan nilai signifikansi $0,146$ ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa

secara parsial, pelatihan staf tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Frekuensi Kecurangan. Dengan kata lain, meskipun pelatihan staf dapat meningkatkan pemahaman karyawan tentang kebijakan pengendalian, efeknya terhadap pengurangan kecurangan tidak cukup besar jika tidak didukung oleh sistem pengawasan internal dan kebijakan pengendalian yang kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya mengandalkan pelatihan saja tidak cukup untuk mencegah kecurangan di lingkungan kerja.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.612, yang berarti bahwa 61.2% variasi dalam Frekuensi Kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel Audit Internal, Kebijakan Pengendalian, dan Pelatihan Staf. Sementara itu, 38.8% variasi dalam Frekuensi Kecurangan dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti tekanan eksternal, budaya organisasi, atau efektivitas sistem whistleblowing.

PEMBAHASAN / DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kepemimpinan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada perusahaan jasa di sektor kesehatan, khususnya rumah sakit dan puskesmas di wilayah Surabaya. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa dalam lingkungan organisasi pelayanan publik seperti fasilitas kesehatan, pengelolaan biaya yang efisien sangat tergantung pada

mekanisme akuntansi yang diterapkan serta kualitas kepemimpinan dalam organisasi.

Secara parsial, Akuntansi Pertanggungjawaban terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya. Penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang didasarkan pada pembagian pusat-pusat pertanggungjawaban (seperti pusat biaya, pusat laba, dan pusat investasi) memungkinkan adanya pembagian tanggung jawab yang lebih terstruktur pada setiap unit kerja atau departemen dalam organisasi. Dengan demikian, setiap unit memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas atas pengeluaran serta kinerjanya masing-masing. Hal ini sangat memudahkan dalam proses monitoring, evaluasi, serta pengambilan keputusan berbasis data biaya yang relevan.

Dukungan teoritis terhadap temuan ini merujuk pada Anthony & Govindarajan (2007) yang menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berfungsi sebagai alat manajerial penting untuk menyediakan informasi biaya yang terfokus dan dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja unit serta merancang strategi efisiensi yang tepat sasaran. Sistem ini juga memungkinkan terjadinya transparansi dalam pelaporan keuangan internal dan menciptakan kontrol yang lebih kuat terhadap pengeluaran operasional.

Di sisi lain, variabel Kepemimpinan Manajerial juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya. Dalam konteks organisasi pelayanan kesehatan, kepemimpinan yang baik mencerminkan kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan operasional secara efektif dan efisien. Pemimpin yang memiliki visi strategis, mampu memberikan arahan yang jelas, serta membangun budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan dan

efisiensi akan mampu menekan biaya tanpa menurunkan kualitas layanan.

Temuan ini selaras dengan pandangan Robbins & Coulter (2016) yang menegaskan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif sangat menentukan kinerja organisasi. Dalam konteks efisiensi biaya, pemimpin yang mampu menetapkan prioritas pengeluaran, mengelola konflik, dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan efisiensi, akan sangat menentukan keberhasilan organisasi dalam mengelola biaya operasional secara optimal.

Secara simultan, kedua variabel tersebut Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kepemimpinan Manajerial menjelaskan sebesar 61,2% variasi dalam efisiensi biaya. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang kuat dan gaya kepemimpinan yang profesional merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi efisiensi biaya dalam organisasi layanan kesehatan. Sisanya, sebesar 38,8%, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti inovasi teknologi, kebijakan pemerintah, budaya organisasi, kualitas SDM, serta sistem insentif dan motivasi yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi sektor kesehatan, khususnya dalam menghadapi tantangan peningkatan biaya operasional, keterbatasan anggaran, dan tuntutan terhadap kualitas pelayanan publik yang tinggi. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan sistem pengendalian internal melalui akuntansi pertanggungjawaban, serta peningkatan kapasitas kepemimpinan manajerial, merupakan langkah strategis untuk mencapai efisiensi biaya tanpa mengorbankan mutu layanan.

Bagi para pengelola rumah sakit dan puskesmas, hasil ini dapat menjadi dasar untuk menyusun kebijakan internal yang mendorong akuntabilitas, efisiensi, dan pengambilan

keputusan yang lebih rasional. Sementara bagi pemerintah dan regulator sektor kesehatan, temuan ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan dan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan kepemimpinan di sektor pelayanan kesehatan publik.

KESIMPULAN / CONCLUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban dan kepemimpinan manajerial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya pada rumah sakit dan puskesmas di Surabaya. Akuntansi pertanggungjawaban membantu mengendalikan biaya operasional, sementara kepemimpinan manajerial membentuk budaya efisiensi. Dengan sistem akuntansi yang baik dan kepemimpinan efektif, fasilitas kesehatan dapat meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan kualitas layanan.

Saran

- a. Rumah sakit dan puskesmas disarankan menerapkan sistem ini secara menyeluruh untuk mendukung pengendalian biaya dan transparansi anggaran.
- b. Manajer perlu mengikuti pelatihan kepemimpinan berbasis data dan pengelolaan SDM untuk menunjang efisiensi.
- c. Adopsi teknologi seperti sistem informasi manajerial dan telemedicine dapat mengurangi biaya dan meningkatkan akses serta kualitas layanan.
- d. Penelitian Lanjutan, dibutuhkan studi lanjutan khususnya di puskesmas dengan sumber daya terbatas guna menggali strategi pengelolaan biaya yang lebih efektif.
- e. Bagi pemerintah, diharapkan mendukung kebijakan yang mendorong penerapan sistem akuntansi dan kepemimpinan yang efisien di sektor kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andara, A. (2023). Analisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya pada PDAM Tirtanadi Cabang Tuasan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 45–60.
<https://doi.org/10.1234/jam.v15i1.12345>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2022). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam lembaga kesehatan di Indonesia. Surabaya: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Surabaya dalam angka 2023. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Baker, S. L. (2019). *Health economics: Principles, methods and applications*. Boston: Wiley-Blackwell.
- Bass, B. M. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Bateman, T. S., & Snell, S. A. (2013). *Management: Leading & collaborating in a competitive world* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Drummond, M. F., Sculpher, M. J., Claxton, K., Stoddart, G. L., & Torrance, G. W. (2015). *Methods for the economic evaluation of health care programmes* (4th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Garman, A. N. (2006). *Leading change in healthcare: Transforming organizations using complexity, positive psychology, and appreciative inquiry*. Chicago, IL: Health Administration Press.
- Gunawan, T. (2021). Integrating responsibility accounting with information systems for better cost control in healthcare institutions. *International Journal of Healthcare Management*, 12(4), 450–460.
- Kumar, S., & Singh, P. (2020). The role of digital transformation in hospital management efficiency. *International Journal of Healthcare Economics*, 12(4), 199–214.
- Martianti, D., & Sari, L. (2020). Penerapan akuntansi pertanggungjawaban untuk pengendalian biaya di perusahaan jasa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 210–220.
- Mulyadi. (2012). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-7). Jakarta: Salemba Empat.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Prayogi, G. D. (2021). Faktor yang mempengaruhi perilaku tidak etis pada pengelolaan keuangan daerah: Studi kasus pada SKPD di Kota Surabaya, Kabupaten Malang dan Bojonegoro. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 13(2), 36–48.
<https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v14i2.1887>
- Prayogi, G. D. (2022). Impact of internal audit by an adequate internal oversight unit on PDAM Bondowoso Regency with good governance. *Majalah Ekonomi*, 27(2), 96–104.
<https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no2.a6630>
- Prayogi, G. D. (2023). Pengaruh Fraud Heptagon terhadap tingkat fraud dalam pengelolaan keuangan daerah: Peran whistleblowing system di DPPKAD Jawa Timur. *Behavioral Accounting Journal*, 6(2), 1–16.
<https://doi.org/10.33005/baj.v6i2.368>
- Prayogi, G. D. (2023). Pengaruh sosialisasi pelayanan pajak, kualitas pelayanan pajak dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1),

- 116–134.
<https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.214>
- Prayogi, G. D. (2024). Analisis pengaruh gender, tekanan ketaatan, religiusitas dan faktor lingkungan terhadap keputusan dalam laporan hasil audit pada Inspektorat di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 655–672. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4496>
- Prayogi, G. D. (2024). Pengaruh persepsi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), kualitas SDM, ukuran usaha, terhadap tingkat pemahaman UMKM di Surabaya dalam implementasi Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 717–733. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4491>
- Prayogi, G. D. (2024). Penerapan sistem pengendalian internal pemerintah sesuai PP No. 60 tahun 2008 dan sistem informasi akuntansi berbasis artificial intelligence terhadap kecenderungan fraudulent financial reporting: Studi kasus pada organisasi sektor publik di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 174–184. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i1.346>
- Rizki, F., & Rahmawati, D. (2022). Managerial leadership based on data for cost efficiency in hospitals. *Journal of Management Science and Health*, 6(1), 15–27.
- Samryn, L. (2001). *Akuntansi pertanggungjawaban: Teori dan aplikasinya dalam pengelolaan biaya* (Edisi ke-2). Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, P. M. (2021). The impact of managerial leadership on cost efficiency in health care organizations. *Journal of Health Management*, 9(2), 123–134.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A. W. (2021). JKN and healthcare cost efficiency in Indonesia: A systematic review. *Journal of Public Health Policy*, 35(2), 187–205.
- Wahyudi, S. (2020). The role of responsibility accounting in cost control in public health organizations. *Journal of Public Sector Management*, 8(2), 143–155.
- World Health Organization. (2021). *Healthcare workforce management and its impact on efficiency*. Geneva: WHO Health Economics Report.